

Pra-Studi Kelayakan Pembangunan Pelabuhan Laut Kabupaten Halmahera Tengah

Pre-Feasibility Study for Seaport Development in Central Halmahera Regency

Ir. Muhammad Ramadhan, MT¹, Achmad Saeful Fasa, S.T., M.T²

Dr. Buntaram, ST.,MM³, Devika Nadilla Susanto⁴

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Perencanaan danArsitektur
UNWIM, Bandung

e-mail: mrammang64@gmail.com¹ fasayu7@gmail.com² kangbun99@yahoo.co.id³
nadiladevika443@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Halmahera Tengah, Provinsi MalukuUtara. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan calon lokasi pembangunanpelabuhan laut yang dinilai paling baik dari berbagai aspek kelayakan. Tahapan penelitian meliputi: 1) tabulasi longlist lokasi rencana pelabuhan laut dari berbagai dokumen kebijakan dan usulan daerah, 2) analisis seleksi lokasi rencanapelabuhan yang akan menghasilkan daftar pendek/shortlist, 3) analisis kelayakan lokasi shortlist dan pembobotan. Untuk longlist sendiri, terdapat 8 lokasi rencanapelabuhan yang tersebar di Kabupaten Halmahera Tengah, setelah melalui serangkaian tahapan analisis seleksi, diperoleh 2 lokasi yang lolos ke tahapanalisis kelayakan yaitu lokasi rencana pelabuhan Messa di Kecamatan Weda Timur dan lokasi rencana pelabuhan Umiyal di Kecamatan Pulau Gebe. Kedua lokasi ini kemudian dikaji berdasarkan rencana tata ruang, kondisi transportasi wilayah, ekonomi, social-kependudukan, aspek lingkungan hidup dan teknis sehingga diperoleh skor total yang akan menjadi input dalam proses pembobotan.Hasil pembobotan pada penelitian ini menunjukkan bahwa lokasi rencana pelabuhan Messa memperoleh nilai akhir sebesar 5,89, sedikit lebih tinggi dibanding dengan lokasi rencana pelabuhan Umiyal yang memperoleh nilai akhirsebesar 5,57.

Kata kunci—analisis seleksi, studi kelayakan, pelabuhan laut, KabupatenHalmahera Tengah

Abstract

This research was conducted in Central Halmahera Regency, North Maluku Province. This study aims to determine the prospective location for seaport construction which is considered the best from various aspects of feasibility. The research stages include: 1) tabulation of the longlist of seaport plan locations fromvarious policy documents and regional proposals, 2) analysis of selection of port plan locations that will produce a short list, 3) analysis of the feasibility of shortlistlocations and weighting. For the longlist itself, there are 8 port planned locations spread across Central Halmahera Regency, after going through a series of selection analysis stages, obtained 2 locations that passed the feasibility analysis stage, namely the planned location of the Messa port in East Weda District and theplanned location of the Umiyal port in Pulau Gebe District. . These two locations are then reviewed based on spatial planning,

regional transportation conditions, economy, social-population, environmental and technical aspects in order to obtain a total score that will be input in the weighting process. The results of the weighting in this study indicate that the planned location of the Massa port has a final score of 5.89, slightly higher than the planned location of the Umiyal port which has a final score of 5.57.

Keywords—*selection analysis, feasibility study, seaport, Central Halmahera Regency*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Halmahera Tengah terletak di Provinsi Maluku Utara, ibukota kabupatennya adalah Weda. Saat ini, Kabupaten Halmahera Tengah memiliki 9 (sembilan) pelabuhan eksisting dan 9 (sembilan) lokasi pelabuhan rencana yang tersebar di 10 (sepuluh) kecamatan dengan rincian seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Pelabuhan Eksisting dan Rencana di Kabupaten Halmahera Tengah

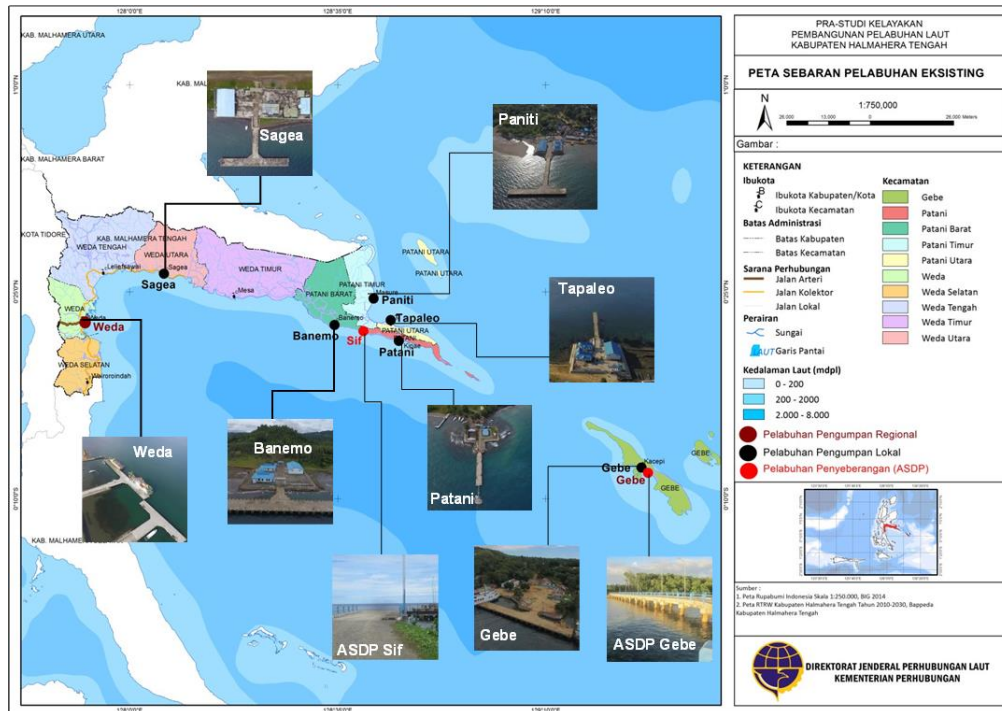
No	Pelabuhan	Kecamatan	Hierarki						Ket.
			RIPN	RTRW Provinsi	RTRW Kabupaten	Tatrawil	Tatralok	Usulan Daerah	
Eksisting									
1	Weda	Weda	PR	PP	PL	PR	PL	-	Terdapat 2 dermaga beton, terminal penumpang, gudang, lapangan penumpukan dan kantor UPP.
2	Sagea	Weda Utara	PL	PL	-	-	PL	-	Terdapat dermaga beton, gudang,terminal penumpang, lapangan penumpukan dan kantor UPP.
3	Patani	Patani	PL	PL	PL	PL	PL	-	Terdapat dermaga beton, gudang penyimpanan kondisi rusak parah, terminal penumpang, kantor UPP, lapangan penumpukan.
4	Paniti	PataniTimur	PL	-	PL	-	PL	-	Terdapat dermaga beton, terminal penumpang, kantor UPP, gudang penyimpanan.
5	Tapaleo	Patani Utara	PL	-	-	-	PL	-	Terdapat dermaga beton, gudang penyimpanan, kantor UPP, terminal penumpang.
6	Banemo	Patani Barat	PL	PL	-	PL	PL	-	Terdapat dermaga beton, terminal penumpang, kantor UPP, gudang penyimpanan, dan lapangan penumpukan dengan alas tanah.
7	Gebe	Pulau Gebe	PL	PL	PK	PK	PL	-	Terdapat dermaga beton, gudang penyimpanan, lapangan penumpukan, terminal penumpang.
8	Gebe	Pulau Gebe	ASDP	-	-	-	ASDP	-	Tidak terdapat fasilitas terminal, hanya dermaga konstruksi beton.

No	Pelabuhan	Kecamatan	Hierarki						Ket.
			RIPN	RTRW Provinsi	RTRW Kabupaten	Tatrawil	Tatralok	Usulan Daerah	
9	Sif	Patani	ASDP	-	-	-	ASDP	-	Terdapat dermaga beton, kantor UPP, terminal penumpang, gudang penyimpanan, lapangan penumpukan.
Rencana									
1	Sepo	Weda Utara	-	PL	PL	PL	-	PS	Tidak terdapat fasilitas pelabuhan.
2	Messa	Weda Timur	PL	PL	-	PL	PL	PL	Terdapat dermaga dengan berkonstruksi beton dan kayu.
3	Lelilef	Weda Tengah	PL	PL	PK	PL	-	-	Terdapat dermaga berkonstruksikayu.
4	Waleh	Weda Timur	PL	-	-	-	PL	-	Terdapat dermaga berkonstruksi kayu.
5	Sakam	Patani Timur	PL	-	-	-	ASDP	PL	Tidak ada fasilitas pelabuhan.
6	Pulau Sayafi	Patani Utara	PL	-	-	-	PL	PL	Hanya terdapat tambatan dengan konstruksi kayu.
7	Umiyal	Pulau Gebe	PL	-	-	-	PL	PL	Terdapat dermaga beton yang dibangun oleh Kemen. PDT
8	Loleo	Weda Selatan	PL	-	-	-	PL	-	Terdapat dermaga beton yang dibangun oleh Kemen. PDT
9	Weda	Weda	ASDP	-	-	-	ASDP	-	Tidak terdapat fasilitas pelabuhan. Lokasi bersebelahan dengan Pelabuhan Laut Weda.

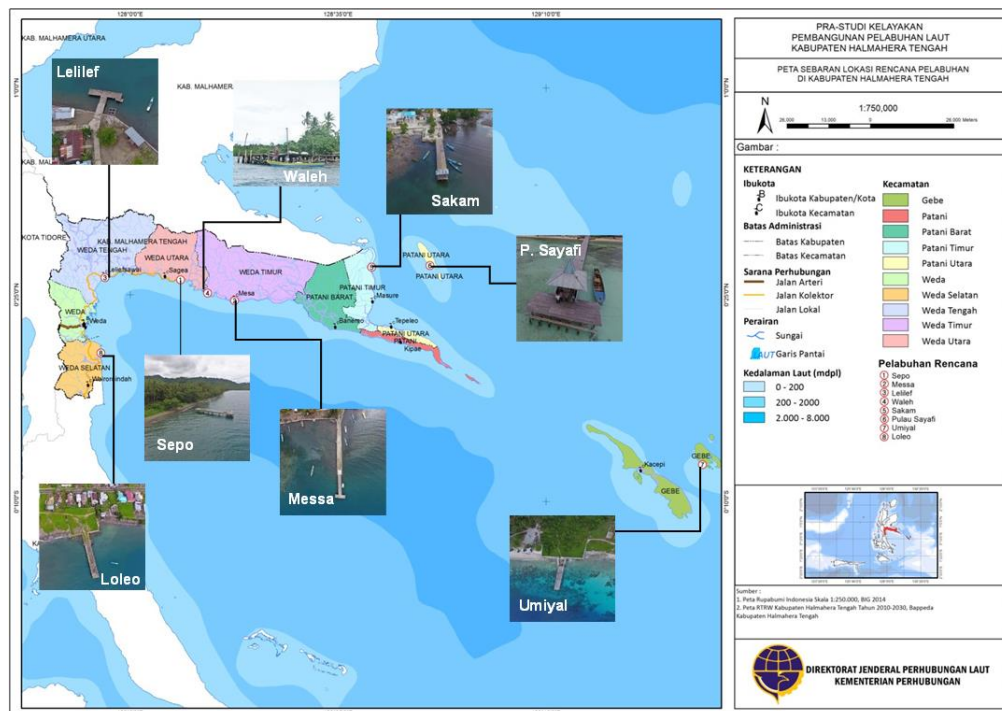
Sumber: RIPN, RTRWP, RTRWK, Tatrawil, Tatralok, dan Dokumen Usulan Daerah

Keterangan:

- Kemen. PDT: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi
- PR: Pengumpan Regioanl
- PL: Pengumpan Lokal
- PS: Pelabuhan Samudera
- PK: Pelabuhan Khusus



Gambar 1 Sebaran Pelabuhan Eksisting di Kabupaten Halmahera Tengah



Gambar 2 Sebaran Pelabuhan Rencana di Kabupaten Halmahera Tengah

2. METODE PENELITIAN

Pada tahap awal dilakukan analisis seleksi lokasi rencana pelabuhan terhadap longlist atau --daftar panjang lokasi rencana pembangunan pelabuhan yang bertujuan untuk mengeliminasi lokasi yang dinilai kurang potensial untuk dikembangkan menjadi pelabuhan laut. Analisis ini mencakup 6 (enam) tahapan yaitu:

- a. Analisis pola ruang
- b. Analisis skala pelayanan pelabuhan eksisting dan jarak antar pelabuhan
- c. Analisis kondisi kinerja pelabuhan eksisting di sekitar wilayah studi
- d. Analisis kondisi akses jalan wilayah
- e. Analisis topografi wilayah studi
- f. Analisis pola pergerakan baik orang maupun barang

Hasil analisis seleksi di atas dinamakan *shortlist* atau daftar pendek lokasi rencana pelabuhan yang nantinya akan dianalisis menggunakan aspek-aspek kelayakan pembangunan pelabuhan laut yang mencakup:

- a. Analisis kebijakan tata ruang, terdiri dari:
 - Analisis struktur ruang
 - Analisis kawasan strategis
- b. Analisis transportasi wilayah, terdiri dari:
 - Analisis aksesibilitas darat
 - Analisis aksesibilitas laut
 - Analisis bangkitan dan tarikan pergerakan
 - Analisis sebaran pergerakan
- c. Analisis ekonomi wilayah, terdiri dari:
 - Analisis potensi hinterland, mencakup Location Quotients (LQ) dan *Growth-Share*
 - Analisis pertumbuhan wilayah
- d. Analisis social-kependudukan, terdiri dari:
 - Analisis jumlah penduduk
 - Analisis kepadatan penduduk
- e. Analisis lingkungan, terdiri dari:
 - Analisis komponen lingkungan hidup
 - Analisis daerah rawan bencana
- f. Analisis teknis lokasi, terdiri dari:
 - Analisis kelerengan lahan
 - Analisis kedalaman perairan (bathymetry)
 - Analisis hasil pengamatan laut
 - Analisis indikasi status lahan

Masing-masing hasil analisis kelayakan di atas dikonversi menjadi skor, dimana jika hasil analisis bersifat positif atau mendukung pembangunan pelabuhan laut maka akan diberi skor 1 dan apabila hasilnya tidak mendukung diberi skor 0. Total skor kemudian dibobotkan

berdasarkan bobot acuan yang ditetapkan oleh Kementerian Perhubungan. Dari analisis pembobotan inilah akan diketahui lokasi rencana pelabuhan yang memiliki nilai akhir paling tinggi dan paling rendah untuk direkomendasikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Daftar panjang atau *longlist* lokasi rencana pelabuhan yang akan diidentifikasi di Kabupaten Halmahera Tengah berjumlah 8 (delapan) lokasi, selengkapnya pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Long List Lokasi Pelabuhan Laut di Kabupaten Halmahera Tengah

No.	Pelabuhan	Kecamatan	Hierarki					
			RIPN	RTRW Provinsi	RTRW Kabupaten	Tatrawil	Tatralok	Usulan Daerah
1	Sepo	Weda Utara	-	PL	PL	PL	-	PS
2	Messa	Weda Timur	PL	PL	-	PL	PL	PL
3	Lelilef	Weda Tengah	PL	PL	PK	PL	-	-
4	Waleh	Weda Timur	PL	-	-	-	PL	-
5	Sakam	Patani Timur	PL	-	-	-	ASDP	PL
6	P. Sayafi	Patani Utara	PL	-	-	-	PL	PL
7	Umiyal	Pulau Gebe	PL	-	-	-	PL	PL
8	Loleo	Weda Selatan	PL	-	-	-	PL	-

Sumber: RIPN, RTRWP, RTRWK, Tatrawil, Tatralok, dan Usulan Daerah

Keterangan:

PL: Pelabuhan Pengumpan Lokal

PS: Pelabuhan

PK: Pelabuhan Khusus

Samudera

A. Analisis Seleksi Lokasi Rencana Pelabuhan Laut

Dari daftar panjang rencana pelabuhan di atas, dilakukan proses analisis seleksi yang akan menghasilkan daftar pendek lokasi rencana pelabuhan (*shortlist*). Rekapitulasi hasil analisis seleksi tersebut secara lengkap dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil Analisis Seleksi Lokasi Rencana Pelabuhan

No.	Nama Pelabuhan	Referensi Sumber Acuan						Aspek								
		RIPN	RTRWP	RTRWK	Tatrawil	Tatralok	Usulan Daerah	Rencana Pola Ruang	Jarak Dengan Pelabuhan Eksisting (Mil Laut)	Terlayani Pelabuhan Eksisting	Perencanaan di Tingkat Daerah	Kesesuaian Topografi	Perilaku Pola Pergerakan	Aksesibilitas		
														Eksternal (Km)		Internal
														Menuju Pusat Kegiatan	Menuju Pelabuhan Terdekat	Jaringan Jalan Terdekat
1	Sepo		√	√	√		√	B	4	√	-	-	-	-	-	-
2	Messa	√	√		√	√	√	B	16	×	-	√	Darat, Laut	86	6	√
3	Lelilef	√	√	√	√			B	11	×	-	√	Darat, Udara	30	26	√
4	Waleh	√				√		B	10	×	Pre-FS	-	-	-	-	-
5	Sakam	√				√	√	B	11	×	RIP	-	-	-	-	-
6	P. Sayafi	√				√	√	L	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Umiyal	√				√	√	B	32	×	-	√	Laut	219	52	√
8	Loleo	√				√		B	25	×	-	√	Darat	16	14	√

Sumber: Hasil Analisis 2017

Keterangan:

- B: Budidaya
- L: Lindung

- √: Sesuai/Terjangkau
- ×: Tidak Terlayani

Jika diurutkan berdasarkan hasil analisis seleksi disertai dengan berbagai pertimbangan dari hasil survei lapangan, hasil wawancara dan kuisioner, serta kesepakatan *Focus Group Discussion* (FGD), maka diperoleh indikasi kebutuhan pembangunan pelabuhan laut sebagai berikut:

Tabel 4 Indikasi Lokasi Rencana Pelabuhan (Shortlist)

No.	Pelabuhan	Kecamatan	Hierarki	Terlayani Pelabuhan Eksisting	Perilaku Pola Pergerakan	Dilalui Trayek Perintis	Keterangan
1	Messa	Weda Timur	PL	×	Darat, Laut	√	Terdapat fasilitas dermaga kayu
2	Umiyal/Yoi	Pulau Gebe	PL	×	Laut	×	Terdapat dermaga beton Kemen. PDT

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Keterangan:

- √: Terlayani

- ×: Tidak Terlayani

B. Analisis Kelayakan dan Pembobotan Lokasi Rencana Pelabuhan Laut

Untuk mengetahui indikasi kelayakan calon pelabuhan baru, dilakukan analisis pembobotan yaitu mengalikan skor masing-masing aspek dengan bobot yang telah ditentukan dan analisis skala prioritas yang merupakan rekapitulasi ataupun jumlahan dari seluruh nilai aspek kelayakan yang sebelumnya telah dilakukan analisis pembobotan. Hasil dari penjumlahan tersebut tersaji pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Pembobotan Aspek Kelayakan

No.	Pelabuhan	Nilai Aspek Kelayakan						Total Nilai
		Kebijakan Tata Ruang	Transportasi Wilayah	Ekonomi Wilayah	Sosial- Kependudukan	Lingkungan	Teknis	
1	Messa	0,4	2,16	1,08	0,75	0,5	1	5,89
2	Umiyal	0,2	1,23	1,08	0,71	1	1,35	5,57

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Hasil penjumlahan pada tabel di atas menunjukkan bahwa lokasi dengan nilai paling tinggi ialah lokasi rencana pelabuhan Messa di Kecamatan Weda Timuryaitu sebesar 5,89, sedangkan lokasi rencana pelabuhan Umiyal di Kecamatan Pulau Gebe memiliki nilai sebesar 5,57.

4. KESIMPULAN

Faktor yang paling mempengaruhi tingginya nilai lokasi Messa ialah karenalokasi ini merupakan jalur trayek pelayaran Perintis sehingga dinilai perlu untuk dibangun fasilitas pelabuhan. Meski demikian, lokasi Umiyal dengan selisih skor 0,32 juga sangat berpotensi untuk dibangun pelabuhan laut karena terletak di pulaukecil yang saat ini belum memiliki fasilitas pelabuhan

memadai, hanya terdapat dermaga beton milik Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi yang sejak tahun 2014 pembangunannya terbengkalai dan hingga saat ini belum dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

5. SARAN

Adapun dari hasil analisis dan kesimpulan pada kegiatan Pra-Studi Kelayakan Pembangunan Pelabuhan Laut di Kabupaten Halmahera Tengah ini, pihak pelaksana kerja memberikan beberapa rekomendasi berikut:

- Mengingat Kabupaten Halmahera Tengah adalah kabupaten yang memiliki jumlah pelabuhan eksisting paling banyak namun juga paling sepi dibanding kabupaten lain di Pulau Halmahera, maka pembangunan pelabuhan baru harus dilakukan dengan sangat hati-hati dan penuh perhitungan. Akansangat disayangkan apabila sebuah infrastruktur yang menelan banyak biaya lagi-lagi tidak beroperasi optimal karena kurang tepatnya perencanaan.
- Pada pelaksanaan FGD tanggal 18 Juli 2017 di BAPPEDA Kabupaten Halmahera Tengah, didapat lokasi-lokasi usulan untuk dibangun pelabuhan baru yaitu di Sepo dan Umera. Kedua lokasi tersebut tidak terdapat dalam dokumen kebijakan baik RIPN, RTRW maupun Tatralok namun Pemerintah Daerah melalui Dinas Perhubungan dan camat menilai bahwa kedua lokasi tersebut sangat potensial untuk dibangun pelabuhan.
- Pada lokasi rencana pelabuhan Umiyal dan Loleo terdapat fasilitas dermagabeton milik Kementerian Pedesaan, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemen. PDT) yang hingga saat ini belum difungsikan bahkan cenderung dibiarkan terbengkalai. Oleh karena itu perlu dilakukan koordinasi lanjutan apakah pembangunan kedua dermaga tersebut akan dilanjutkan atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

a. Buku Teks

- Triatmodjo, Bambang. 2009. *Perencanaan Pelabuhan*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Triatmodjo, Bambang. 1999. *Teknik Pantai*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Kramadibrata, Soedjono. 2002. *Perencanaan Pelabuhan*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Lall, B. Kent and C. Jotin Khisty. *Dasar-Dasar Rekayasa Transportasi Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

b. Terbitan Terbatas

- Prihartono, Bambang. 2015. *Pengembangan Tol Laut Dalam RPJMN 2015-2019 dan Implementasi 2015*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Ray, David. 2008. *Reformasi Sektor Pelabuhan Indonesia dan UU Pelayaran Tahun 2008*. Jakarta: SENADA – Program Peningkatan Daya Saing Indonesia.

- Wibowo, Harmaini. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Waktu Tunggu Kapal di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang*. Semarang: Program Pascasarjana Teknik Sipil Universitas Diponegoro.
- Syaefudin. 2008. *Studi Pemilihan Lokasi Alternatif Pelabuhan Trisakti Banjarmasin Propinsi Kalimantan Selatan*. Jakarta: J. Hidrosfir Indonesia.
- Honggo Wijoyo, Pius. *Tinjauan Umum Pelabuhan Sebagai Prasarana Transportasi. Terminal Penumpang Kapal Laut Pelabuhan Harbour Bay Pulau Batam*. 2: 15-58.
- Pakpahan, Hartati M. *Manajemen Operasi Kepelabuhan dan ASDP*. Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia.
- Rizkikurniadi, Fajar P. *Studi Pengurangan Dwelling Time Petikemas Impor dengan Pendekatan Simulasi (Studi Kasus: Terminal Petikemas Surabaya)*
- Basuki, Minto., Susanto, Roni B., Herianto, Herman P. 2015. *Analisis Ressiko Kegiatan Bongkar Muat sebagai Komponen Dwelling Time di Pelabuhan*. Jurusan Teknik Perkapalan FTMK. Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya.
- Kartika, Friska I. 2015. *Pelabuhan Ende dalam Jaringan Pelayaran di Kawasan Laut Sawu dan Sekitarnya 1839-1930*. Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Jakarta.
- Lisa Herdiana. 2012. *Pelabuhan*. <http://lisaherdiana.blogspot.com/pelabuhan.html>
- Iqbal Adi Kumbara. 2010. *Masalah yang Terkait Regulasi, Fasilitas, dan Operator Pelabuhan di Indonesia*. <http://linesplan.blogspot.com/masalahregulasi-fasilitas-dan-operaor.html>
- Taufik Amsyah. 2013. *Pengertian Standard Operating Procedures*. <https://taufikamsyah.wordpress.com/pengertian-sop/>

c. Norma, Standar, Pedoman, dan Kriteria

- Presiden Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1996 tentang Perairan Indonesia*.
- Presiden Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran*.
- Presiden Republik Indonesia. *Peraturan Presiden Nomor 33 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perbatasan Negara di Provinsi Maluku*.
- Pemerintah Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhanan*.
- Menteri Perhubungan RI. *PM 52 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut*. Jakarta.
- Menteri Perhubungan RI. *PM 25 Tahun 2015 tentang Standar Keselamatan Transportasi Sungai, Danau, dan Penyebrangan*. Jakarta.
- Menteri Perhubungan RI. *KM 21 Tahun 2007 tentang Sistem dan Prosedur Pelayanan Kapal, Barang dan Penumpang pada Pelabuhan Laut yang Diselenggarakan oleh UPT Kantor Pelabuhan*. Jakarta.
- Menteri Perhubungan RI. *PM 68 Tahun 2011 tentang Alur-Pelayaran di Laut*. Jakarta.

- Menteri Perhubungan RI. *PM 52 Tahun 2012 tentang Alur Pelayaran Sungai dan Danau*. Jakarta.
- Kementerian Perhubungan RI. *KM 52 Tahun 2002 tentang Tata Nalun Kepelabuhan Nasional*. Jakarta.
- Kementerian Perhubungan RI. *Rencana Strategis (RENSTRA) Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Tahun 2015-2019*. Jakarta.
- Kementerian Perhubungan RI. *KP 901 Tahun 2016 tentang Penetapan Rencana Induk Pelabuhan Nasional*. Jakarta
- Kementerian Perhubungan RI. *KP Nomor UM.002/38/18/DJPL-11 Tahun 2011 tentang Standar Kinerja Operasional Pelabuhan*. Jakarta
- Departemen Perhubungan. 2006. *Buku Informasi 25 Pelabuhan Strategis Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pelabuhan dan Pengerukan, Kementerian Perhubungan RI.
- Departemen Pekerjaan Umum. 2003. *Pedoman Pemanfaatan Ruang Tepi Pantai di Kawasan Perkotaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Penataan Ruang, Kementerian Pekerjaan Umum RI.
- Tim Penyusun. 2006. *Buku Putih Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK dan Manajemen Transportasi Indonesia 2005-2025*. Jakarta: Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI.